

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri *fashion* merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Namun, di balik pertumbuhannya, industri ini juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, terutama dalam hal limbah kain sisa produksi. Proses pembuatan pakaian tidak hanya menghabiskan banyak air dan energi, tetapi juga menghasilkan emisi karbon, bahan kimia berbahaya, serta ketergantungan pada bahan baku yang tidak dapat diperbarui (Shafie et al., 2021). Seiring meningkatnya produksi pakaian, jumlah limbah tekstil pun terus bertambah. Data menunjukkan bahwa sekitar 20% dari total limbah global berasal dari sektor tekstil dan pakaian (Meiliani, 2020).

Kain berbahan serat sintetis banyak digunakan dalam pembuatan busana bridal yang termasuk dalam kategori busana pesta. Jenis busana ini umumnya memanfaatkan material sintetis karena mampu memberikan kesan mewah dan elegan. Dalam penelitian ini, Amore Mio dan Hanna Kebaya dipilih sebagai sumber limbah, karena keduanya merupakan rumah produksi yang secara konsisten menggunakan kain sintetis dalam koleksi busana pesta mereka. Di sisi lain, kain berbahan serat sintetis juga menjadi salah satu penyumbang limbah terbesar dalam industri *fashion*. Jenis kain seperti satin, *tulle*, brokat, taffeta, dan *organza* kerap dipilih karena memiliki berbagai keunggulan, antara lain tidak mudah robek, tahan terhadap kelembapan dan jamur, serta memiliki tampilan yang menarik. Kain sintetis juga lebih mudah ditemukan, harganya relatif terjangkau, dan lebih tahan terhadap perubahan warna maupun bentuk dibandingkan dengan kain berbahan serat alami (Kompasiana, 2025). Namun, di balik kelebihanannya, kain sintetis memiliki kelemahan signifikan, seperti mudah meleleh saat terkena panas, mudah kusut, dan terutama sulit terurai secara alami. Jika tidak ditangani dengan baik, limbah dari jenis kain ini berpotensi menumpuk dan mencemari lingkungan dalam jangka waktu yang

panjang. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan alternatif seperti metode *upcycling* untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya merupakan pelaku industri *fashion* lokal yang bergerak di bidang produksi busana pesta, kebaya, dan gaun pengantin. Amore Mio Studio yang berlokasi di Bandung memproduksi sekitar empat set pakaian setiap bulan dengan sistem *made by order*. Limbah kain yang dihasilkan berupa potongan-potongan kecil hingga sedang, yang sebagian besar masih disimpan atau diserahkan kepada pengepul. Meskipun sudah ada upaya untuk memanfaatkan kembali kain sisa, pengelolaannya masih terbatas dan belum maksimal. Sementara itu, Hanna Kebaya di Cimahi memproduksi sekitar lima hingga sepuluh pakaian per hari dengan bahan sintesis serupa. Limbah kain yang dihasilkan biasanya disimpan dalam karung besar, dan sebagian mulai dimanfaatkan untuk membuat pakaian anak-anak. Namun, karena tingginya aktivitas produksi, pengelolaan limbah masih belum dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, kedua butik ini dipilih sebagai mitra dalam penelitian karena memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam pengelolaan limbah kain sintesis secara kreatif dan berkelanjutan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah limbah kain adalah dengan menerapkan metode *upcycling*. *Upcycling* merupakan proses mengurangi limbah dengan cara memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai, lalu mengubahnya menjadi produk baru yang memiliki fungsi dan nilai lebih tinggi. Pada penelitian ini juga merujuk pada studi terdahulu oleh Susiana (2022) yang mengaplikasikan teknik *smocking* pada busana *demi-couture* menggunakan kain baru. Meskipun konteksnya berbeda, pendekatan teknik manipulasi kain seperti ini relevan untuk mengembangkan potensi visual dan tekstural dari kain sisa. *Brand* lokal Honok Alvared juga menjadi acuan dalam konteks manipulasi kain, terutama dengan teknik *honeycomb smocking* yang menghasilkan efek tiga dimensi yang khas. Menurut Wolf (1996), manipulasi kain adalah teknik yang digunakan untuk menghias bahan dengan cara membentuk tekstur dan motif baru, sehingga mampu meningkatkan nilai estetika material yang digunakan.

Sisa kain berbahan serat sintetis yang sering dianggap tidak berguna dapat diolah kembali melalui metode *upcycling* dengan menerapkan teknik *smocking*. Teknik ini digunakan untuk menciptakan tekstur tiga dimensi pada kain melalui pola jahitan tertentu, sehingga kain yang sebelumnya tampak biasa menjadi lebih menarik dan memiliki nilai tambah. Karena proses ini dilakukan secara manual dan menyesuaikan bentuk setiap potongan kain, maka produk yang dihasilkan bersifat *one of a kind*, yaitu unik dan memiliki karakter yang berbeda pada setiap bagiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, studi literatur, serta eksplorasi bertahap terhadap sisa kain hingga ditemukan hasil terbaik untuk dikembangkan menjadi konsep busana. Metode ini menjadi alternatif inovatif dalam pemanfaatan limbah serta mendukung Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dalam mengelola sisa produksi secara lebih optimal dan ramah lingkungan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah, beberapa permasalahan utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk mengolah sisa kain berbahan serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya melalui metode *upcycling*.
2. Adanya peluang untuk mengeksplorasi sisa kain serat sintetis dengan menerapkan teknik *smocking* yang dikombinasikan dengan teknik *ruffle*, *patchwork* sebagai teknik pendukung.
3. Adanya potensi dalam pengolahan sisa kain serat sintetis untuk dikembangkan menjadi produk *fashion*.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah sisa kain berbahan serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya menggunakan metode *upcycling*?

2. Bagaimana peluang dalam mengeksplorasi sisa kain serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dengan menerapkan teknik *smocking* yang dikombinasikan dengan teknik *ruffle*, *patchwork* sebagai teknik pendukung?
3. Bagaimana potensi dalam pengolahan sisa kain serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dikembangkan menjadi produk *fashion*?

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, fokus utama dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan limbah tekstil berbahan serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya.
2. Teknik manipulasi kain yang digunakan dalam mengolah sisa kain serat sintetis difokuskan pada teknik *smocking*, *ruffle*, *patchwork* sebagai teknik pendukung.
3. Produk akhir berupa produk *fashion* berbasis manipulasi kain.

I.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengolah sisa kain berbahan serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dengan menggunakan metode *upcycling*.
2. Menerapkan teknik manipulasi kain *smocking* yang dikombinasikan dengan teknik *ruffle* dan *patchwork*.
3. Mengembangkan sisa kain serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya menjadi produk *fashion*.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Berkontribusi secara nyata dalam upaya pengurangan sisa kain serat sintetis yang dihasilkan dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya.

2. Mengoptimalkan sisa kain butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya menggunakan teknik *smocking* yang dikombinasikan dengan teknik *ruffle*, *patchwork* sebagai teknik pendukung.
3. Mampu menciptakan produk *fashion* dari sisa kain serat sintetis butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya.

I.7 Metode Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Mencari data primer yang bertujuan untuk memperkuat teori yang terdiri dari buku, jurnal, dan *website*.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan dua metode, yakni secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung melibatkan kunjungan ke butik Amore Mio Studio di Kecamatan Batununggal serta butik Hanna Kebaya di Cimahi. Sementara itu, observasi tidak langsung dilakukan untuk menganalisis suatu *brand*.

3. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi lebih mendalam, yaitu bersama Muhammad Otto Ridwan sebagai asisten desainer yang mewakili Amore Mio Studio dan Ibu Hanna sebagai owner butik Hanna Kebaya.

4. Eksplorasi

Melakukan eksplorasi dengan menerapkan teknik *smocking* yang dikombinasikan dengan *ruffle*, dan *patchwork* sebagai teknik pendukung untuk menciptakan tekstur dan motif baru pada sisa kain serat sintetis, dengan tujuan menghasilkan produk *fashion*.

I.8 Kerangka Penelitian

FENOMENA

- Industri *fashion* merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian.
- Seiring dengan peningkatan jumlah produksi pakaian, limbah kain yang dihasilkan juga semakin banyak, sekitar 20% dari total limbah global berasal dari sektor tekstil dan pakaian (Meiliani, 2020).
- Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya belum dapat mengolah limbah secara optimal.



URGENSI MASALAH

- Adanya potensi untuk mengolah sisa kain berbahan serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya melalui metode *upcycling*.
- Adanya peluang untuk mengeksplorasi sisa kain serat sintetis dengan menerapkan teknik *smocking* yang dikombinasikan dengan teknik *ruffle* dan *patchwork*.
- Adanya potensi dalam pengolahan sisa kain serat sintetis untuk dikembangkan menjadi produk *fashion*.



TUJUAN PENELITIAN

- Mengolah sisa kain berbahan serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dengan menggunakan metode *upcycling*.
- Menerapkan teknik manipulasi kain *smocking* yang dikombinasikan dengan teknik *ruffle* dan *patchwork*.
- Mengembangkan sisa kain serat sintetis dari butik Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya menjadi produk *fashion*.



METODE PENELITIAN

Studi Literatur, Observasi, Wawancara, dan Eksplorasi.



EKSPLORASI

EKSPLORASI AWAL	EKSPLORASI LANJUTAN	EKSPLORASI TERPILIH
Melakukan eksplorasi awal menggunakan teknik <i>smocking</i> .	Eksplorasi lanjutan untuk mengembangkan variasi dari eksplorasi sebelumnya.	Merancang produk <i>fashion ready-to-wear deluxe</i> dari eksplorasi terpilih.



KONSEP PERANCANGAN

Mengolah sisa kain serat sintetis dari Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya menjadi produk *fashion* dengan teknik *smocking* untuk menghasilkan tekstur tiga dimensi pada kain.



KESIMPULAN

Penelitian ini memanfaatkan kain serat sintetis dari Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya melalui metode *upcycling* untuk mengurangi penumpukan sisa kain. Dengan menerapkan teknik *smocking* dan manipulasi kain yang mampu menciptakan tekstur tiga dimensi sehingga dapat memberikan *value* serta meningkatkan nilai fungsional dari material yang diolah.

I.9 Sistematika Penulisan

- **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup pembahasan mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

- **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan berbagai teori yang dijadikan dasar serta referensi dalam penelitian ini.

- **BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN**

Bab ini menyajikan hasil pengumpulan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian dilakukan analisis mendalam.

- **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Bab ini membahas konsep perancangan serta tahapan pada proses pembuatan produk fashion.

- **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.